

Yus Rusila Noor • Ragil Satriyo Gumilang • Nono Sutisno • Triana



Penghitungan Burung Air di Indonesia

Bagian dari Kegiatan *International Waterbird Census 50*
dan *Asian Waterbird Census 2017*

Supported by:

National Geographic Society
dan

Kemitraan Nasional Konservasi Burung Bermigrasi dan Habitatnya



Kementerian Lingkungan Hidup
dan Kehutanan



Wetlands
INTERNATIONAL

Penghitungan Burung Air di Indonesia Tahun 2017

Bagian dari Kegiatan *International Waterbird Census 50*
dan *Asian Waterbird Census 2017*

Oleh:

Yus Rusila Noor
Ragil Satriyo Gumilang
Nono Sutisno
Triana

Supported by:

National Geographic Society
dan
Kemitraan Nasional Konservasi Burung Bermigrasi dan Habitatnya



Kementerian Lingkungan Hidup
dan Kehutanan



Wetlands International Indonesia
Bogor, Desember 2017

Penghitungan Burung Air di Indonesia Tahun 2017

Bagian dari Kegiatan *International Waterbird Census 50*
dan *Asian Waterbird Census 2017*

© Wetlands International Indonesia, 2017

Penulis: Yus Rusila Noor, Ragil Satriyo Gumilang, Nono Sutisno, dan Triana

Desain & Layout: Triana, Nono dan Ragil Satriyo G.

Foto Cover: Yus Rusila Noor

Dokumen ini dapat diperoleh di:

Wetlands International Indonesia

Jl. Bango No. 11, Bogor 16161

Jawa Barat, Indonesia

Tel. +62 (0)251 8312189; E-mail: admin@wetlands.or.id

<http://indonesia.wetlands.org>

Saran Kutipan:

Noor, Y.R., Gumilang, R.S., Sutisno, N., dan Triana. 2017. Penghitungan Burung Air di Indonesia Tahun 2017: Bagian dari Kegiatan International Waterbird Census 50 dan Asian Waterbird Census 2017. Wetlands International Indonesia, Bogor.

Ringkasan Eksekutif

Wetlands International Indonesia bekerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah menyelenggarakan kegiatan Asian Waterbird Census 2017, yang merupakan bagian dari International Waterbird Census yang bersifat global. Di Indonesia, kegiatan tahun 2017 didukung oleh National Geographic Society dan Kemitraan Nasional Konservasi Burung Bermigrasi dan Habitatnya.

Sejumlah 300 pengamat/sukarelawan dari 47 organisasi pemerintahan, non-pemerintahan, kelompok pengamat burung dan perseorangan terlibat sensus pada Januari 2017. Terkumpul 157 data penghitungan dari 146 lokasi, yang berada di 22 provinsi di pulau-pulau besar di Indonesia, serta ditambah beberapa lokasi di Negara Timor Leste. 14 kawasan konservasi di Indonesia tercakup dalam kegiatan sensus.

Temuan jumlah jenis maupun jumlah individu pada AWC 2017 meningkat dibanding AWC 2016, termasuk jenis-jenis yang memiliki status perlindungan (Nasional, IUCN Redlist, dan CITES). Secara total tercatat sejumlah 68.283 individu burung air dari 103 jenis atau 52% jenis burung air di Indonesia, termasuk 25 jenis dilindungi di Indonesia serta 4 jenis berstatus *Endangered*, 2 jenis *Vulnerable* dan 13 jenis *Near Threatened* berdasarkan kriteria IUCN Red List. Ancaman terbanyak yang dilaporkan yaitu perburuan, limbah domestik, serta pestisida.

Hasil Asian Waterbird Census 2017 mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi sensus terutama didukung oleh i) keterlibatan dan kesungguhan pelaksana; setidaknya selama periode sensus, ii) jejaring yang luas, iii) intensitas penggunaan media sosial, iv) komunikasi yang responsif antara penyelenggara dan sukarelawan, v) interaksi langsung dalam pelatihan/pengajaran, dan vi) pengakuan dan penghargaan atas peran serta sukarelawan, misalnya melalui penyebutan partisipan di media sosial dan laporan, serta pemberian sertifikat internasional.

Executive Summary

Wetlands International Indonesia in collaboration with Indonesian Ministry of Environment and Forestry has been successfully organized the Asian Waterbird Census 2017, as part of the International Waterbird Census 50 (IWC 50). In Indonesia the Asian Waterbird Census 2017 is supported by the National Geographic Society and National Partnership for Conservation of Migratory Birds and Their Habitat.

A total of 300 observers/volunteers of 47 government, non-government, birdwatching clubs and individual participated on this January 2017 census. Data of 157 counts for 146 sites have been collected, covering 22 provinces of main Indonesian islands (Java, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi and Papua), and additional of Timor Leste. The census covered 14 conservation areas of Indonesia.

The census listed a total of 68.283 waterbirds of 103 species or about 52% of Indonesian waterbirds, including 25 protected species in Indonesia, 4 Endangered species according to IUCN Red List, 2 vulnerable and 13 Near Threatened. Hunting regarded as the major threat, in addition to domestic sewage & pesticide

The result of Asian Waterbird Census 2017 indicated that the successful implementation of the census is mainly supported by i) the engagement of dedicated officer; at least during the census period, ii) wide network engagement, iii) intensive use of social media, iv) responsive two way communication between organizer and volunteers, v) face-to-face coaching/lecture, and vi) recognition of volunteer's contribution, e.g. mention on social media, reports and provision of international certificate.

Ucapan Terima Kasih

Pelaksana kegiatan Asian Waterbird Census mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Ani Mardiasuti, Dr. Dewi Malia Prawiradilaga dan Marcel Silvius atas dukungannya dalam penyusunan proposal kegiatan ini.

National Geographic Society memberikan dukungan pendanaan kegiatan melalui National Geographic Conservation Grant #Asia 32-16. Wetlands International memberikan dukungan *in-kind* berupa penyertaan Staf untuk melaksanakan kegiatan. Dukungan juga diberikan oleh Kemitraan Nasional Konservasi Burung Bermigrasi dan Habitatnya. Direktur Konservasi dan Keanekaragaman Hayati, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memberikan dukungan untuk keterlibatan UPT di daerah.

Data dan informasi yang terkumpul dalam laporan ini adalah merupakan kontribusi langsung dari para Sukarelawan dan Peserta sensus di seluruh Indonesia. Mereka adalah pemilik data yang sesungguhnya dari sensus ini, dan untuk itu Laporan Asian Waterbird Census disimpan di *website* kami untuk dapat didunakan secara luas dan terbuka.

Kegiatan Asian Waterbird Census merupakan bagian dari International Waterbird Census dan Coastal Counts yang dikoordinir oleh Wetlands International.

Sampai bertemu lagi di kegiatan Asian Waterbird Census tahun-tahun berikutnya.

Daftar Isi

| | |
|---|-----|
| Ringkasan Eksekutif | iii |
| Executive Summary | iv |
| Ucapan Terima Kasih | v |
| Daftar Isi | vi |
| Pendahuluan | 1 |
| Latar Belakang..... | 1 |
| Tujuan..... | 2 |
| Manfaat | 2 |
| Metodologi | 4 |
| Ruang Lingkup | 4 |
| Pengumpulan Data..... | 5 |
| Hasil | 6 |
| Peserta Sensus..... | 6 |
| Lokasi Sensus..... | 6 |
| Tipe dan Cakupan Survei..... | 7 |
| Status Kawasan dan Perlindungannya..... | 9 |
| Ancaman dan Penggunaan..... | 11 |
| Jumlah dan Jenis Burung Air yang Terhitung..... | 12 |
| Status Perlindungan Burung Air..... | 15 |
| Kesimpulan | 17 |

Daftar Lampiran

| | |
|--|----|
| Lampiran 1. Daftar Kontributor AWC 2017 di Indonesia dan Lokasi Pengamatannya | 19 |
| Lampiran 2. Daftar Jumlah Spesies dan Individu di Lokasi AWC 2017 di Indonesia | 28 |
| Lampiran 3. Daftar Jenis Burung Air yang Terhitung pada AWC 2016 - 2017 di Indonesia | 34 |

Pendahuluan

Latar Belakang

Asian Waterbird Census (AWC) merupakan bagian dari kegiatan *International Waterbird Census (IWC)* yang bersifat global. Setiap kegiatan AWC bulan Januari, ribuan sukarelawan di wilayah Asia dan Australasia mengunjungi lahan basah dan melakukan penghitungan burung air. Sehubungan dengan pelaksanaan Asian Waterbird Census (AWC), Wetlands International Indonesia diberikan mandat untuk mengoordinir kegiatan penghitungan burung air secara serentak pada bulan Januari 2017. Di Indonesia, kegiatan AWC telah dilaksanakan sejak awal pencanangannya pada tahun 1986, dikoordinir oleh Wetlands International Indonesia dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Sejauh ini, hasil dari penghitungan burung air melalui kegiatan IWC dan AWC telah digunakan dalam menentukan status populasi burung air secara global, serta untuk acuan pengelolaan kawasan tidak kurang dari 5 juta km². Status sejumlah 871 jenis burung air kemudian dikaji secara ilmiah untuk menentukan kegiatan pengelolaannya. Di Indonesia, data mengenai populasi digunakan sebagai acuan pengelolaan beberapa Taman Nasional penting, penentuan lokasi penting untuk Konvensi Ramsar dan *East Asian Australasian Flyway Partnership* serta penentuan status jenis-jenis yang dilindungi.

Kegiatan AWC di Indonesia pada Januari 2017 dan tahun-tahun sebelumnya telah terlaksana dengan baik berkat partisipasi aktif kontributor dari seluruh Indonesia. Meskipun demikian perlu kita tingkatkan bersama, mengingat masih cukup banyak lokasi habitat penting bagi burung air yang informasinya belum terdokumentasi dengan baik. Dokumen Penghitungan Burung Air di Indonesia: Asian Waterbird Census 2017, ini disusun sebagai sarana pendokumentasian serta penyebarluasan informasi mengenai burung air di Indonesia sehingga harapannya dapat mendukung perlindungan dan pengelolaan burung air dan habitatnya yang lebih baik.

Tujuan

Kegiatan AWC/IWC memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

- menyiapkan dasar dalam perkiraan populasi burung air;
- memantau secara teratur perubahan jumlah dan sebaran burung air, menggunakan metoda penghitungan standar;
- meningkatkan pengetahuan mengenai jenis burung air serta lahan basah yang jarang diketahui;
- mengidentifikasi dan memantau lokasi yang penting bagi burung air, khususnya lokasi yang penting secara internasional sesuai dengan kriteria Konvensi Ramsar;
- memberikan informasi mengenai status konservasi dari jenis burung air, yang dapat digunakan untuk kepentingan perjanjian internasional;
- meningkatkan kesadaran mengenai kepentingan burung air dan habitat lahan basahnya pada tingkat lokal, nasional dan internasional;
- membangun dan memperkuat jaringan kerja para pengamat burung dan sukarelawan serta memfasilitasi pelaksanaan berbagai kegiatan pelatihan.

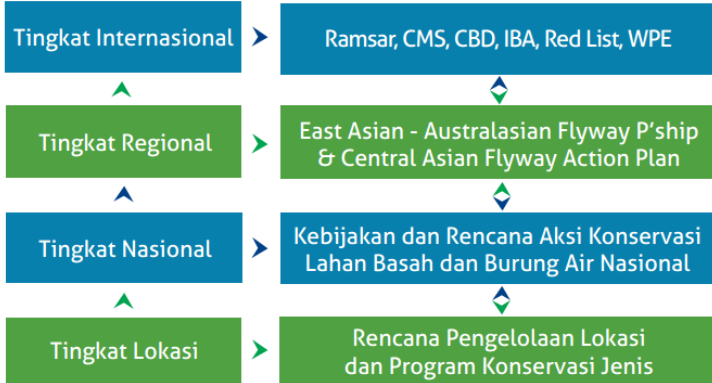
Manfaat

Data yang diperoleh selama kegiatan AWC/IWC telah dimanfaatkan oleh berbagai institusi pemerintah maupun non-pemerintah untuk menunjang kegiatan konservasi, mulai dari tingkat lokal hingga global, antara lain:

- kegiatan penyadartahuan terkait dengan konservasi lahan basah dan burung air;
- kegiatan konservasi lahan basah tingkat lokal;
- Konvensi Ramsar, terkait dengan identifikasi lahan basah yang bernilai penting secara internasional;
- Konvensi Jenis-jenis Bermigrasi (CMS), terkait dengan pemantauan status burung air migran dan habitatnya;
- sasaran Konvensi Keanekaragaman Hayati (CBD) dalam konservasi dan pemanfaatan keanekaragaman hayati yang berkelanjutan;
- pelaksanaan *East Asian-Australasian Flyway Partnership Initiative* dan *Central Asian Flyway Action Plan* melalui pemantauan lokasi jaringan kerja jalur terbang;

- Program *Important Bird Areas* dari BirdLife International;
- *Global Species Program (Red List)* dari IUCN/BirdLife International; dan
- *Waterbird Population Estimates (WPE)* yang dikembangkan oleh Wetlands International.

Sumbangan AWC terhadap kerangka kerja konservasi di tingkat nasional dan internasional



Metodologi

Ruang Lingkup

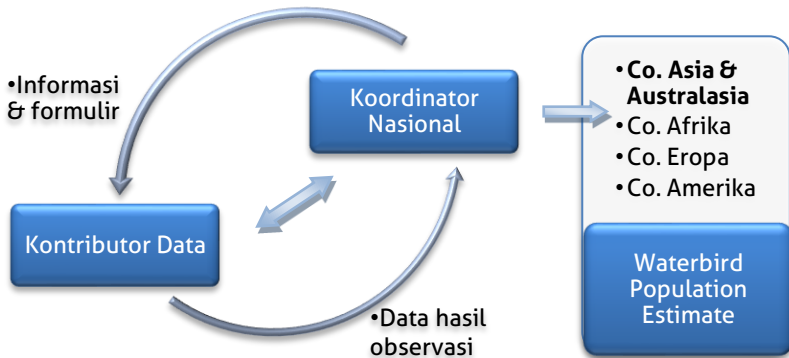
Cakupan lokasi sensus adalah semua tempat ditemukannya burung air di Indonesia. Sejauh ini, burung air memang lebih banyak ditemukan di habitat lahan basah. Baik lahan basah alami maupun lahan basah buatan, termasuk: sungai, danau/situ, kolam, tambak, pantai/pesisir, mangrove, rawa gambut, sawah, tempat pembuangan limbah/ sampah serta berbagai lokasi lain di mana ditemukan burung air.

Cakupan spesies yang disensus adalah seluruh jenis burung air yang secara teratur ditemukan di daerah lahan basah. Kelompok burung air tersebut yaitu termasuk keluarga: Podicipedidae (titihan), Phalacrocoracidae (pecuk), Pelecanidae (pelikan), Ardeidae (kuntul, cangak, kowak), Ciconiidae (bangau), Threskiornithidae (pelatuk besi), Anatidae (bebek, mentok, angsa), Gruidae (burung jenjang), Rallidae (ayam-ayaman, mandar, kareo, terbombok), Heliornithidae (*Finfoot*), Jacanidae (ucing-ucingan), Rostratulidae, Haematopodidae, Charadriidae (trinil), Scolopacidae (gajahan, berkek), Recurvirostridae, Phalaropodidae, Burhinidae, Glareolidae (terik) dan Laridae (camar).

Keluarga raja udang (Alcedinidae), burung pemangsa (Falconiformes), serta berbagai burung yang mencari makan di daerah lahan basah selain tersebut di atas, tidak dikelompokkan ke dalam burung air. Hal tersebut karena sebagian besar di antara mereka tidak bergantung pada keberadaan lahan basah. Namun, dalam pelaksanaan ini tetap dicatat sebagai informasi tambahan.

Pengumpulan Data

Sebelum waktu pelaksanaan pada minggu ke-2 dan ke-3 Januari 2017, koordinator nasional menyampaikan undangan dan formulir (lihat gambar/ skema di bawah). Data penghitungan burung air dan informasi lokasi dicatat dalam formulir sensus yang telah dibagikan. Satu penghitungan dilakukan untuk setiap lokasi. Informasi tersebut kemudian dikirimkan kepada koordinator nasional atau regional.



Hasil pengamatan yang masuk kemudian diperiksa, apabila terdapat hasil pengamatan yang memerlukan klarifikasi lebih lanjut, maka Koordinator Nasional melakukan komunikasi dengan penyumbang data tersebut. Setelah pengumpulan data, dan analisa dilakukan penyusunan sebuah laporan nasional (*country report*), informasi ini kemudian dapat disebarluaskan secara luas untuk penggunaan nasional dan lokal. Informasi ini juga dikirimkan kepada Wetlands International untuk dikumpulkan menjadi suatu database regional. Laporan-laporan regional dan analisa yang dihasilkan kemudian disebarluaskan, dalam bentuk publikasi *Waterbird Population Estimate*.

Hasil

Peserta Sensus

Dalam pelaksanaan AWC 2017, terkumpul sebanyak 157 lembar formulir hasil sensus. Berdasarkan data tersebut, tercatat total pengamat yang turut serta dalam kegiatan ini sebanyak 300 orang pengamat, yang tergabung dalam 47 organisasi atau kelompok, serta individu yang tidak menyebutkan nama organisasinya. Latar belakang pengamat umumnya dari akademisi (dosen & mahasiswa) biologi/kehutanan, kelompok pengamat burung setempat, anggota/ staf lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang lingkungan, serta staf lembaga pemerintah di bidang konservasi.

Lokasi Sensus

Penghitungan burung air di Indonesia telah dilakukan di 22 (dua puluh dua) provinsi di Sumatera, Jawa-Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, ditambah penghitungan di Negara Timor-Leste (dimasukkan dalam regional Nusa Tenggara). Total lokasi penghitungan sebanyak 146 (seratus empat puluh enam) lokasi yang berasal dari 157 (seratus limapuluh tujuh) formulir data. Beberapa lokasi dilaporkan lebih dari 1 kali. Untuk memperkecil bias penghitungan jumlah individu di lokasi tersebut, data penghitungan yang dimasukan hanya temuan terbesar saja (untuk masing-masing jenis).

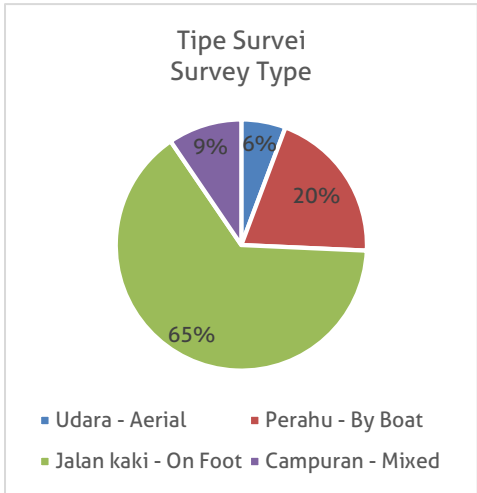
Dari sejumlah 146 lokasi pengamatan di 22 provinsi, dirinci untuk masing-masing regional adalah sebagai berikut:

- Regional Sumatera 21 Lokasi di 6 Provinsi
- Regional Jawa-Bali 80 Lokasi di 7 Provinsi
- Regional Kalimantan 14 Lokasi di 3 Provinsi
- Regional Nusa Tenggara 08 Lokasi di 2 Provinsi
- Regional Sulawesi 06 Lokasi di 2 Provinsi
- Regional Papua 17 Lokasi di 2 Provinsi



Tipe dan Cakupan Survei

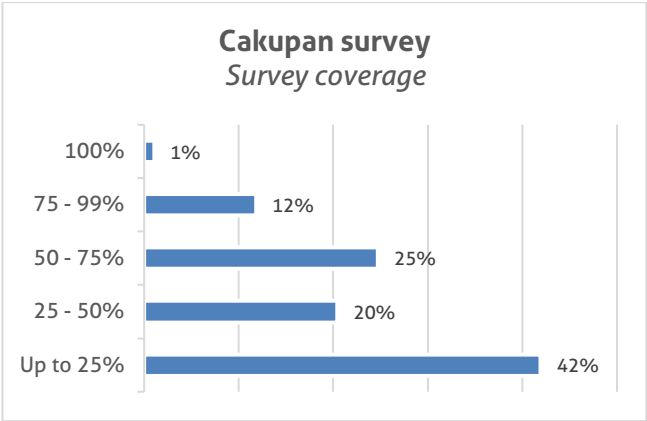
Sebagian besar pengamat melakukan pengamatan dengan berjalan kaki (65%), sebagian lain menggunakan kendaraan air/perahu (20%) dan menggunakan jalur udara (6%). Hasil ini, secara tidak langsung dapat menunjukkan bahwa sebagian besar daerah yang dikunjungi merupakan daerah-daerah yang relatif mudah dijangkau, bahkan dengan berjalan kaki. Daerah-daerah lahan basah lain yang



potensial sebagai habitat burung-air baik yang penetap maupun yang bermigrasi relatif tidak mudah dijangkau dan membutuhkan sarana transportasi air.

Sebagian besar pengamat hanya dapat mencakup tidak lebih dari 25% dari areal pengamatannya yang menjadi habitat burung-air yang dihitung. Berdasarkan pengamatan serta hasil komunikasi dengan para pengamat: aksesibilitas, keterbatasan waktu serta dana cenderung menjadi faktor yang mempengaruhinya,

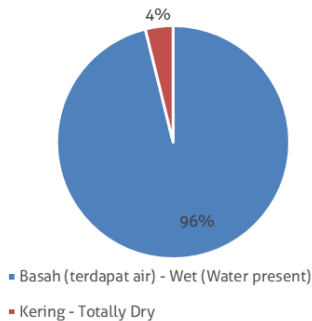
sehingga pengamat tidak dapat melakukan pengamatan dan penghitungan untuk keseluruhan areal pengamatannya. Dan pengamat yang dapat mencakup seluruh areal pengamatannya hanya 1%. Hal ini karena areal pengamatannya relatif kecil/tidak terlalu luas dan mudah dijangkau.



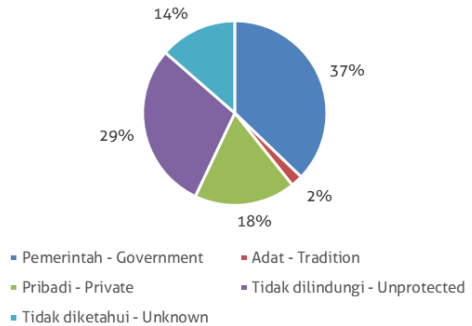
Status Kawasan dan Perlindungannya

Hampir seluruh lokasi merupakan daerah lahan basah terdapat air (96%) dan sebagian kecilnya dalam kondisi kering pada saat pengamatan (4%). Sebagian besar (37%) dari seluruh lokasi sensus yang diketahui merupakan wilayah yang dilindungi oleh pemerintah Indonesia, dan 2% dilindungi secara adat. Daerah yang dilindungi tersebut mencakup kawasan konservasi (KSA dan KPA) serta kawasan lindung seperti sempadan pantai dan sempadan sungai. Sedangkan daerah lainnya berstatus tidak dilindungi (29%) dan berada pada lahan pribadi (18%), serta sebagian lainnya tidak diketahui (14%).

Kondisi Lahan Basah
Condition of Wetlands



Status Kawasan dan Perlindungannya
Land status & Protection



Lokasi sensus yang merupakan Kawasan Konservasi antara lain berada di 14 (empat belas) lokasi, dengan status kawasan Cagar Alam, Suaka Margasatwa, Taman Nasional, dan Taman Wisata Alam. Jumlah ini merupakan sebagian kecil dari jumlah Kawasan Konservasi yang terdapat di Indonesia. Teramati dari hasil ini bahwa peran serta dari pengelola kawasan dalam IWC masih sangat terbatas, dan penting untuk terus ditingkatkan. Mengingat data hasil IWC ini dapat digunakan dalam prioritas pelestarian terutama kawasan yang berupa lahan basah. Lokasi sensus burung yang berada di Kawasan Konservasi secara lengkap disajikan pada tabel berikut:

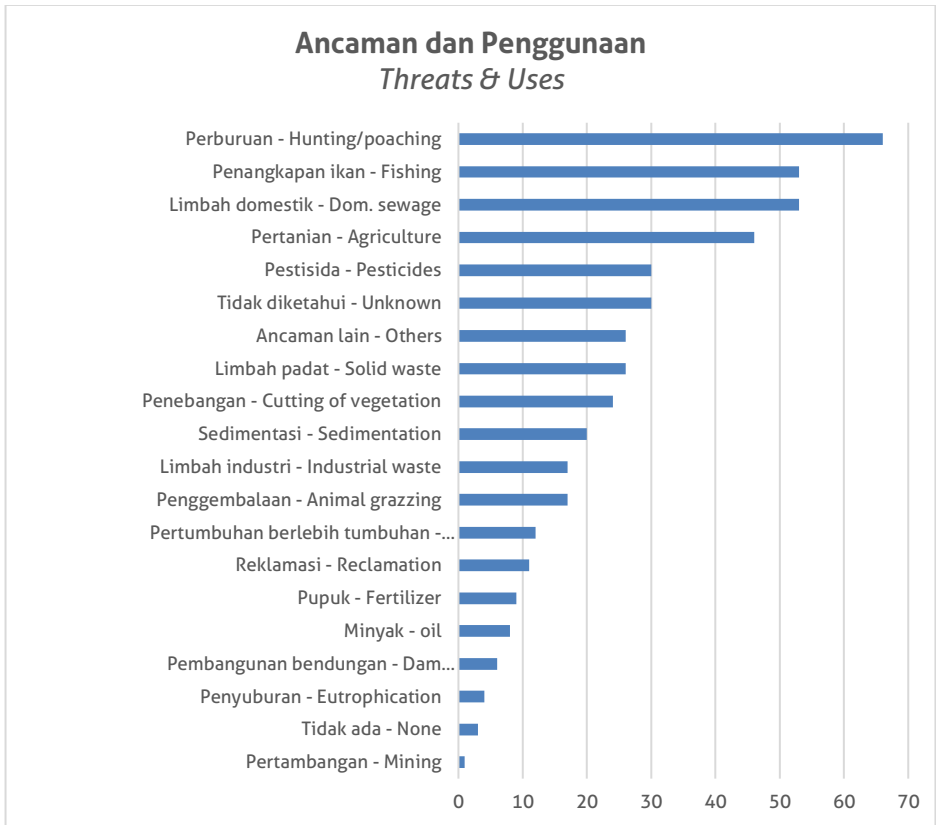
Daftar lokasi sensus burung yang berada di Kawasan Konservasi

| Kawasan Konservasi | Status Kawasan |
|--|-----------------------|
| Pulau Dua Nature Reserve (Cagar Alam Pulau Dua) | Cagar Alam |
| Lampoko Mampie Wildlife Reserve | Suaka Margasatwa |
| Pulau Rambut Wildlife Reserve | Suaka Margasatwa |
| Berbak Sembilang NP | Taman Nasional |
| Bukit Barisan Selatan NP | Taman Nasional |
| Alas Purwo NP | Taman Nasional |
| Karimunjawa NP | Taman Nasional |
| Kepulauan Seribu NP | Taman Nasional |
| Kutai NP | Taman Nasional |
| Rawa Aopa Watumohai NP | Taman Nasional |
| Wasur NP | Taman Nasional |
| Muara Jenggalu (TWA Pantai Panjang) | Taman Wisata Alam |
| TWA Telaga Warna - Pengilon, Dieng Plateu | Taman Wisata Alam |
| Taliwang Lake Nature Park | Taman Wisata Alam |

Selain kawasan konservasi tersebut di atas, terdapat pula pengamatan yang dilakukan di kawasan dilindungi lainnya atau diperuntukan untuk konservasi dan pemanfaatan kawasan mangrove, seperti: Hutan Lindung Angke Kapuk dan Ekowisata Mangrove Wonorejo. Kawasan ini pada umumnya berada di bawah otoritas pemerintah daerah setempat.

Ancaman dan Penggunaan

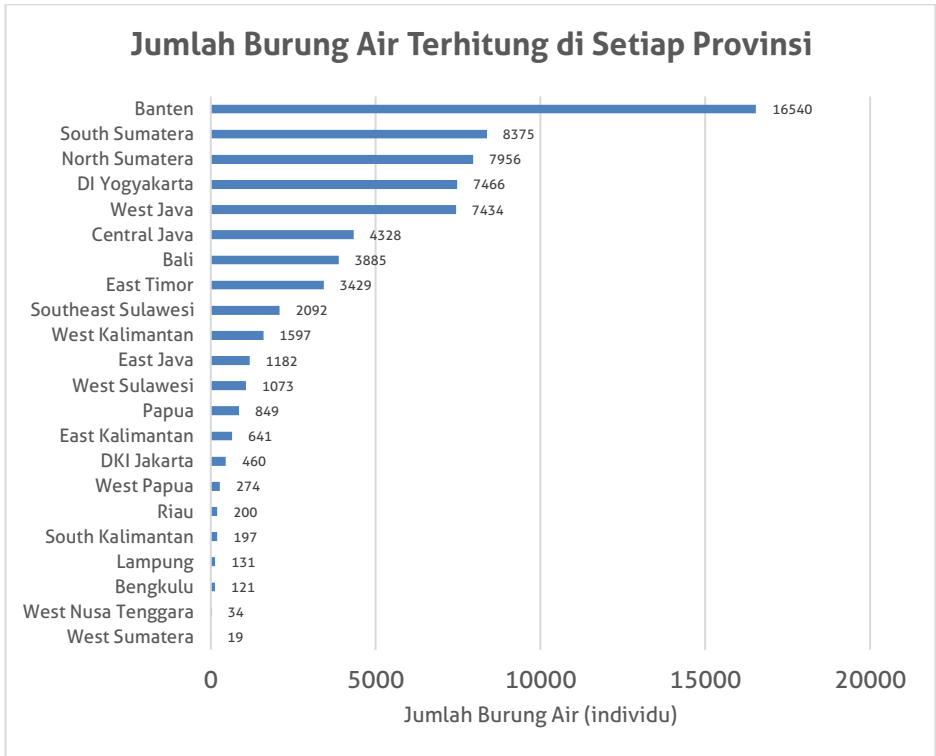
Ancaman dan penggunaan habitat yang umum dilaporkan dari areal sensus tahun ini cukup banyak dan bervariasi. Ancaman dan penggunaan berupa perburuan, penangkapan ikan, dan limbah domestik di lokasi tercatat paling banyak dilaporkan, dengan nilai persentase berturut-turut yaitu 14.3%, 11.5% dan 11.5%. Selain itu, terdapat beberapa ancaman lain yang teridentifikasi oleh pengamat selain pada gambar, di antaranya: peningkatan kadar belerang (lahan basah di Pegunungan Dieng), perkebunan kelapa sawit, dan kegiatan pertambangan.



Jumlah dan Jenis Burung Air yang Terhitung

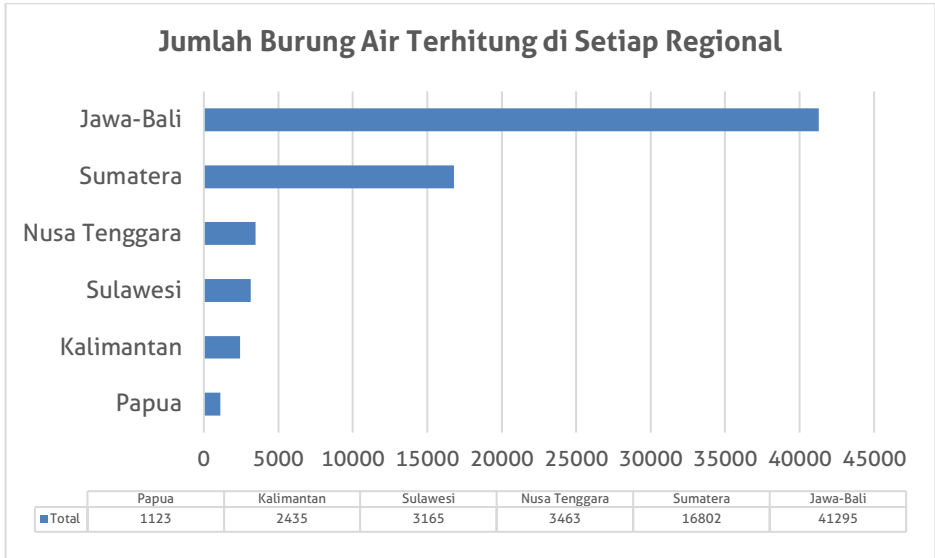
Berdasarkan Provinsi dan Regional

Total sejumlah 68.283 individu burung-air terhitung dalam rangkaian kegiatan ini. Jumlah individu burung-air terbanyak di Indonesia terhitung di wilayah Banten yaitu sebanyak 16.540 individu, dan selanjutnya Sumatera Selatan yaitu sebanyak 8.375 individu, disusul Sumatera Utara (7.956 individu) dan DI Yogyakarta (7.434). Sedangkan dua provinsi di Timor-Leste cukup banyak terdapat burung-air yang terhitung, yaitu sebanyak 3.429 individu.



Dari jumlah tersebut, bila digolongkan pada masing-masing regional, jumlah burung air terbanyak yang terhitung di Jawa-Bali dan Sumatera. Bila dilihat juga sebaran pengamatnya, di kedua regional ini memiliki partisipasi terbanyak selama

sensus burung 2017. Hal ini memperlihatkan bahwa sebaran pengamatan masih didominasi untuk wilayah Indonesia bagian barat, seperti pelaksanaan AWC tahun-tahun sebelumnya. Namun juga tidak dipungkiri bahwa pada tahun ini jumlah pengamat dan individu yang teramati di wilayah Indonesia bagian timur meningkat drastis dari pada tahun sebelumnya.

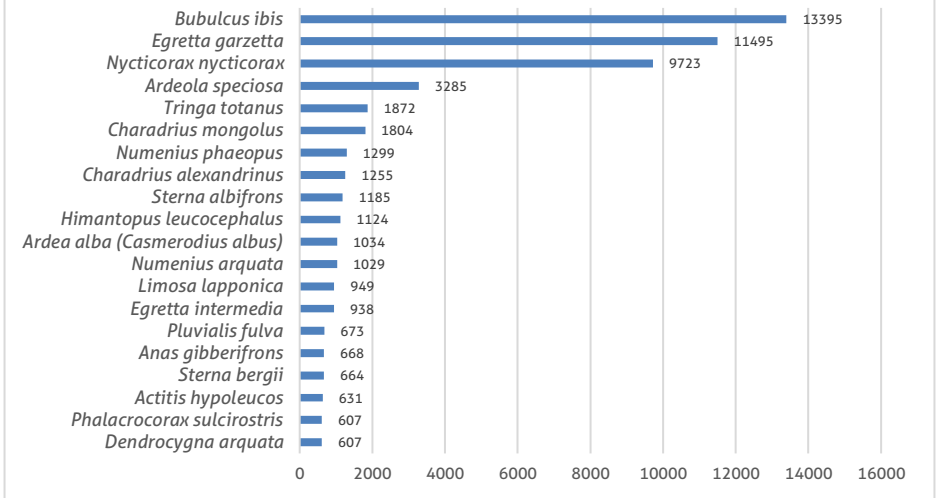


Berdasarkan Jenis dan Famili Burung Air

Dari sejumlah 68.283 individu burung-air terhitung dalam rangkaian kegiatan ini, tergolong dalam 103 jenis, atau sekitar 52 % dari jumlah jenis burung-air yang tercatat (pernah) ditemukan di Indonesia (197 spesies). Jumlah jenis yang ditemukan ini meningkat sebesar 7 % dari tahun sebelumnya, yaitu 88 jenis (45%).

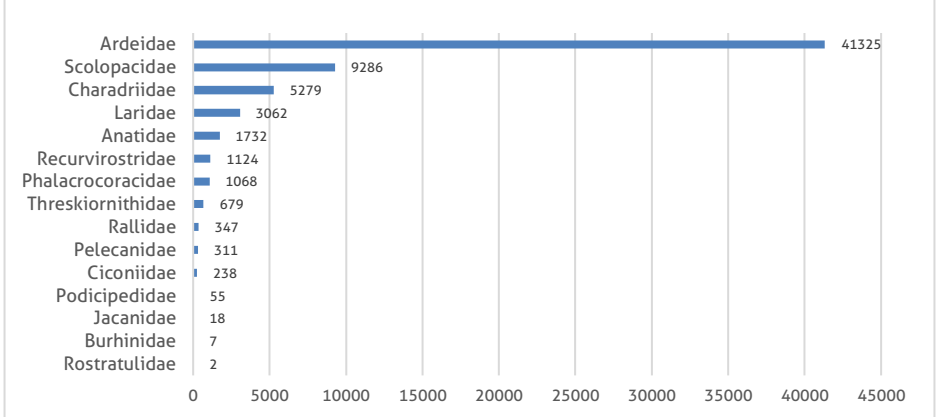
Dari sejumlah 103 jenis burung-air tercatat dan terhitung dalam rangkaian sensus ini, Kuntul Kerbau *Bubulcus ibis*, sebanyak 13.395 individu (20%) merupakan jenis yang paling banyak terhitung, disusul Kuntul Kecil (11.495 individu / 17%) dan Kowakmalam Abu *Nycticorax nycticorax* (9.723 individu / 14 %). Peringkat 3 terbesar ini masih sama dengan peringkat tahun sebelumnya. 20 jenis burung-air yang terbanyak terhitung dalam AWC 2017 disajikan pada grafik berikut:

20 Burung Air yang Paling Banyak Terhitung



Data jenis selengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran**. Sedangkan jumlah burung air terhitung berdasarkan family, tiga terbanyak dari famili Ardeidae (20%), Scolopacidae (17%), dan Charadriidae (14%). Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Jumlah Burung Air Terhitung Berdasarkan Famili



Status Perlindungan Burung Air

Dari 103 jenis burung-air tercatat dan terhitung dalam rangkaian sensus ini, 25 jenis di antaranya termasuk jenis yang dilindungi oleh peraturan di Indonesia, yaitu melalui Peraturan Pemerintah RI No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Berdasarkan status IUCN Redlist, terdapat 4 jenis berstatus Endangered (EN), yaitu: Bangau Bluwok *Mycteria cinerea*, Gajahon Timur *Numenius madagascariensis*, Kedidi Besar *Calidris tenuirostris* dan Trinil Nordmann *Tringa guttifer*. Serta, terdapat 2 jenis yang berstatus Vulnerable (VU) yaitu Kuntul Cina *Egretta eulophotes* dan Lesser Adjutant/Bangau Tongtong *Leptoptilos javanicus*. Sedangkan jenis berstatus Near Threatened (NT) terdapat 13 jenis, yaitu: *Anhinga melanogaster*, *Calidris canutus*, *Calidris ferruginea*, *Calidris ruficollis*, *Charadrius javanicus*, *Charadrius peronii*, *Ephippiorhynchus asiaticus*, *Esacus magnirostris*, *Limnodromus semipalmatus*, *Limosa lapponica*, *Limosa limosa*, *Numenius arquata*, dan *Threskiornis melanocephalus*.

Bangau Bluwok *Mycteria cinerea* dan Trinil Nordmann *Tringa guttifer* juga termasuk ke dalam App. I - CITES, yang berarti spesies ini termasuk kelompok yang terancam kepunahannya sehingga dilarang memperjual-belikan spesies ini kecuali pertukaran untuk kebutuhan non-komersial seperti institusi penelitian.

Secara umum, bila dibandingkan dengan hasil sensus tahun 2016, temuan jenis di AWC 2017 yang memiliki status perlindungan (Nasional, IUCN Redlist, dan CITES), meningkat, baik pada jumlah jenis maupun jumlah individu. Sedangkan untuk kategori keterancamannya menurut Daftar Redlist IUCN (Endangered/genting; Vulnerable/rentan, Near Threatened/mendekati terancam punah), temuan jumlah individu meningkat menjadi hampir 3 kali lipat (280%), dari 1573 individu (16 jenis pada tahun 2016) menjadi 4211 individu (19 jenis pada 2017). Begitu juga untuk kategori CITES, jumlah temuan meningkat menjadi 140%. Sedangkan berdasarkan kriteria perlindungan di Indonesia meningkat jumlahnya menjadi dua kali lipat (sekitar 216%), meskipun dengan jumlah jenis yang sama, yaitu 25 jenis.

Dari seluruh temuan, terdapat 6 jenis yang berubah status konservasi IUCN Redlist pada 2015 karena populasi yang semakin menurun. *Numenius madagascariensis* & *Calidris tenuirostris* berubah dari Vulnerable menjadi Endangered. Sedangkan yang berubah dari Least Concern menjadi Near Threatened di antaranya: *Limosa lapponica*, *Calidris ferruginea*, *Calidris ruficollis*, dan *Calidris canutus*.

Jenis Burung Air yang Dilindungi dan Terhitung pada AWC 2016-2017 di Indonesia

| Species | Indonesia Name | Status | | | Jumlah | |
|------------------------------------|----------------------|-----------|-------|------|--------|-------|
| | | Indonesia | CITES | IUCN | 2016 | 2017 |
| <i>Anhinga melanogaster</i> | Pecukular Asia | P | | NT | 60 | 67 |
| <i>Pelecanus conspicillatus</i> | Undan Kacamata | P | | | 124 | 311 |
| <i>Egretta picata</i> | Kuntul Belang | P | | | 0 | 1 |
| <i>Egretta intermedia</i> | Kuntul Perak | P | | | 538 | 938 |
| <i>Egretta novaehollandiae</i> | Kuntul Australia | P | | | 5 | 8 |
| <i>Egretta garzetta</i> | Kuntul Kecil | P | | | 3585 | 11495 |
| <i>Egretta eulophotes</i> | Kuntul Cina | P | | VU | 0 | 3 |
| <i>Egretta sacra</i> | Kuntul Karang | P | | | 60 | 71 |
| <i>Bubulcus ibis</i> | Kuntul Kerbau | P | | | 5567 | 13395 |
| <i>Nycticorax caledonicus</i> | Kowakmalam Merah | P | | | 50 | 8 |
| <i>Mycteria cinerea</i> | Bangau Bluwok | P | App.1 | EN | 123 | 170 |
| <i>Ephippiorhynchus asiaticus</i> | Bangau Leher-hitam | | | NT | 0 | 4 |
| <i>Leptoptilos javanicus</i> | Bangau Tongtong | P | | VU | 70 | 64 |
| <i>Plegadis falcinellus</i> | Ibis Rokoroko | P | | | 501 | 525 |
| <i>Threskiornis melanocephalus</i> | Ibis Cucukbesi | | | NT | 8 | 115 |
| <i>Charadrius javanicus</i> | Cerek Jawa | | | NT | 44 | 319 |
| <i>Charadrius peronii</i> | Cerek Melayu | | | NT | 0 | 67 |
| <i>Numenius phaeopus</i> | Gajahan Pengala | P | | | 479 | 1299 |
| <i>Numenius arquata</i> | Gajahan Erasia | P | | NT | 45 | 1029 |
| <i>Numenius madagascariensis</i> | Gajahan Timur | P | | EN | 257 | 300 |
| <i>Limosa limosa</i> | Birulaut Ekor-hitam | | | NT | 23 | 420 |
| <i>Limosa lapponica</i> | Birulaut Ekor-blorok | | | NT | 208 | 949 |
| <i>Tringa guttifer</i> | Trinil Nordmann | P | App.1 | EN | 0 | 5 |
| <i>Limnodromus semipalmatus</i> | Trinillumpur Asia | P | | NT | 547 | 173 |
| <i>Calidris tenuirostris</i> | Kedidi Besar | | | EN | 143 | 300 |
| <i>Calidris canutus</i> | Kedidi Merah | | | NT | 8 | 13 |
| <i>Calidris ruficollis</i> | Kedidi Leher-Merah | | | NT | 32 | 114 |
| <i>Calidris ferruginea</i> | Kedidi golgol | | | NT | 1 | 123 |
| <i>Himantopus leucocephalus</i> | Gagangbayam Belang | P | | | 500 | 1124 |
| <i>Esacus magnirostris</i> | Wiliwili Besar | P | | NT | 2 | 7 |
| <i>Hydroprogne caspia</i> | Daralaut Caspia | P | | | 40 | 61 |
| <i>Sterna hirundo</i> | Daralaut Biasa | P | | | 898 | 230 |
| <i>Sterna albifrons</i> | Daralaut Kecil | P | | | 784 | 1185 |
| <i>Sterna bergii</i> | Daralaut Jambul | P | | | 734 | 664 |
| <i>Gygis alba</i> | Daralaut Putih | P | | | 6 | 23 |
| * <i>Pelecanus onocrotalus</i> | Undan Putih | P | | | 261 | 0 |
| * <i>Ciconia episcopus</i> | Bangau Sandang-lawe | P | | VU | 2 | 0 |
| * <i>Numenius minutus</i> | Gajahan Kecil | P | | | 4 | 0 |
| * <i>Sterna dougallii</i> | Daralaut Jambon | P | | | 69 | 0 |
| * <i>Sterna fuscata</i> | Daralaut Sayap-hitam | P | | | 4 | 0 |

* = Tercatat & terhitung di AWC 2016 namun tidak di AWC 2017

P = Dilindungi, menurut Peraturan Pemerintah RI No. 7 Tahun 1999.

EN = Endangered/genting; VU = Vulnerable/rentan, NT = near threatened/mendekati terancam punah; kategori keterancaman menurut Daftar Redlist - IUCN

App. 1 (Appendix I) = kriteria perdagangan jenis satwa yang diatur dalam CITES (Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna)

Kesimpulan

- Tercatat total pengamat yang turut serta dalam kegiatan ini sebanyak 300 orang pengamat, yang tergabung dalam 47 organisasi atau kelompok, serta individu yang tidak menyebutkan nama organisasinya.
- Penghitungan burung air di Indonesia telah dilakukan di 22 (dua puluh dua) provinsi di Sumatera, Jawa-Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, ditambah penghitungan di Negara Timor-Leste (dimasukkan dalam regional Nusa Tenggara). Total lokasi penghitungan sebanyak 146 (seratus empat puluh enam) lokasi yang berasal dari 157 (seratus limapuluh tujuh) formulir data.
- Lokasi sensus yang merupakan Kawasan Konservasi antara lain berada di 14 (empat belas) lokasi, dengan status kawasan Cagar Alam, Suaka Margasatwa, Taman Nasional, dan Taman Wisata Alam. Jumlah ini merupakan sebagian kecil dari jumlah Kawasan Konservasi yang terdapat di Indonesia. Teramati dari hasil ini bahwa peran serta dari pengelola kawasan dalam IWC masih sangat terbatas, dan penting untuk terus ditingkatkan. Mengingat data hasil IWC ini dapat digunakan dalam prioritas pelestarian terutama kawasan yang berupa lahan basah.
- Ancaman dan penggunaan berupa perburuan, penangkapan ikan, dan limbah domestik di lokasi tercatat paling banyak dilaporkan, dengan nilai persentase berturut-turut yaitu 14.3%, 11.5% dan 11.5%. Selain itu, terdapat beberapa ancaman lain yang teridentifikasi oleh pengamat selain pada gambar, di antaranya: peningkatan kadar belerang (lahan basah di Pegunungan Dieng), perkebunan kelapa sawit, dan kegiatan pertambangan.
- Terhitung sebanyak 68.283 individu burung-air terhitung dalam rangkaian kegiatan ini, tergolong dalam 103 jenis, atau sekitar 52 % dari jumlah jenis burung-air yang tercatat (pernah) ditemukan di Indonesia (197 spesies).

Jumlah jenis yang ditemukan ini meningkat sebesar 7 % dari tahun sebelumnya, yaitu 88 jenis (45%).

- Jumlah burung air terbanyak yang terhitung di Regional Jawa-Bali dan Sumatera (Indonesia bagian barat). Sebaran pengamatan masih didominasi untuk wilayah Indonesia bagian barat, seperti pelaksanaan AWC tahun-tahun sebelumnya. Meskipun demikian pada tahun ini jumlah pengamat dan individu yang teramati di wilayah Indonesia bagian timur meningkat drastis dari pada tahun sebelumnya.
- Jenis Kuntul Kerbau *Bubulcus ibis*, sebanyak 13.395 individu (20%) merupakan jenis yang paling banyak terhitung, disusul Kuntul Kecil (11.495 individu / 17%) dan Kowakmalam Abu *Nycticorax nycticorax* (9.723 individu / 14 %). Peringkat 3 terbesar ini masih sama dengan peringkat tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah burung air terhitung berdasarkan family, tiga terbanyak dari famili Ardeidae (20%), Scolopacidae (17%), dan Charadriidae (14%).
- Secara umum, bila dibandingkan dengan hasil sensus tahun 2016, temuan jenis di AWC 2017 yang memiliki status perlindungan (Nasional, IUCN Redlist, dan CITES), meningkat, baik pada jumlah jenis maupun jumlah individu.
- Teridentifikasi 25 jenis termasuk jenis yang dilindungi oleh peraturan di Indonesia. Berdasarkan status IUCN Redlist, terdapat 4 jenis berstatus Endangered (EN), yaitu: Bangau Bluwok *Mycteria cinerea*, Gajahan Timur *Numenius madagascariensis*, Kedidi Besar *Calidris tenuirostris* dan Trinil Nordmann *Tringa guttifer*. Serta, terdapat 2 jenis yang berstatus Vulnerable (VU) yaitu Kuntul Cina *Egretta eulophotes* dan Lesser Adjutant/Bangau Tongtong *Leptoptilos javanicus*. Sedangkan jenis berstatus Near Threatened (NT) terdapat 13 jenis, yaitu: *Anhinga melanogaster*, *Calidris canutus*, *Calidris ferruginea*, *Calidris ruficollis*, *Charadrius javanicus*, *Charadrius peronii*, *Ephippiorhynchus asiaticus*, *Esacus magnirostris*, *Limnodromus semipalmatus*, *Limosa lapponica*, *Limosa limosa*, *Numenius arquata*, dan *Threskiornis melanocephalus*.
- Berdasarkan kategori App. I - CITES jenis Bangau Bluwok *Mycteria cinerea* dan Trinil Nordmann *Tringa guttifer* teridentifikasi dalam AWC 2017.

Lampiran 1. Daftar Kontributor AWC 2017 di Indonesia dan Lokasi Pengamatannya

Balai Besar KSDA Sulawesi Selatan

Nirsyawita, S Hut

Lampoko Mampie Wildlife Reserve

Balai KSDA DKI Jakarta

Warsa Jaya

Pulau Rambut Wildlife Reserve

Balai Taman Nasional Alas Purwo

Kurnia Setyani

Bedul - Cungur, Alas Purwo NP

Pancur, Alas Purwo NP

Teluk Pangpang, Alas Purwo NP

Balai Taman Nasional Karimunjawa

Hary Susanto

Cikmas, Karimunjawa NP

Legon Lele, Karimunjawa NP

Nyamplungan, Karimunjawa NP

Terusan, Karimunjawa NP

Balai Taman Nasional Kepulauan Seribu

Mustalafin

Pulau Kelapa Dua, Kepulauan Seribu NP

Balai Taman Nasional Kutai

Zahrotun Nisaa' A.D., Djumasi S., Edy Purwanto, Yulita Kabangnga, Luvi Andari, Tirsaritha Patangke, M. Arief Wibowo, Dedi Setiyawan, Dede Nurhidayat, Sugianur, Fahrul Rizal, Suwanto, Ating Sutrisman

Bontang Kuala, Kutai NP

Danau Sirapan, Kutai NP

Ex lapangan golf Pertamina, Kutai Timur

Guntung, Kutai NP

Muara Sangkima Lama, Kutai NP

Pantai Teluk Lombok, Kutai Timur

Pertamina - Sangkima, Kutai NP

Sangatta Selatan, Kutai Timur

Tanjung Limau, Kutai NP

Telaga Bening Teluk Pandan, Kutai NP
Teluk Kaba, Kutai NP
Teluk Pandan, Kutai NP

Balai Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai

Putu Sutarya

Aopa, Rawa Aopa Watumohai NP
Boolo, Rawa Aopa Watumohai NP
Mandu Mandula, Rawa Aopa Watumohai NP
Muara Lanowulu, Rawa Aopa Watumohai NP
Purala, Rawa Aopa Watumohai NP

Balai Taman Nasional Wasur

La Hisa, Hary Suryadi

Pantai Payum, Wasur NP

La Hisa, Ramli

Muara Kali Wense, Wasur NP

Zaenal Arifin, Harry Suryadi

Bokem, Wasur NP

Zaenal Arifin, Ramli

Rawa Dogamit - Wasur NP

Bencoolen Bird Watching, Komunitas Mangrove Bengkulu

Riki Rahmansyah S.Hut, Eki Susanto M.Si, Evelyne Riandini M.Si, Wawan Stawan, Faramudita S.Hut, Parulian Ronaldo Hutajulu, Leonardo Sutrisno Butarbuta
Muara Janggalu (TWA Pantai Panjang)

Biodiversity Society (Banyumas Wildlife Photography) & KPBN Nycticorax UNJ

Ari Hidayat, Rahmat Fadrikal

TWA Telaga Warna - Pengilon, Dieng Plateau

Biodiversity Society (Banyumas Wildlife Photography) & MIPL Amikom Purwokerto

Ari Hidayat, Indra Wardani Aldyla, Apris Nur Rakhmadani, Fakhrol Anam, Ahmad Andi Jalal, Fegi Tito Nur Pradana, Virly Muria Harlin, Mira Setyarini, Dhika Aulia Athhur, Efina Nawang N, Pandu Setya S, Achmad Jauhar Mushthofa, Abdul Muiz, Rudiyan Nursafitri
Pantai Welahan

Biokonservasi Timor-Leste

Alito Rosa

Hera
Kasait
Maubara Lake

Persawahan Atabae
Seloi-Kraik
Tasitolu Lake
Tibar

Biopalas USU (Biologi Pecinta Alam dan Studi Lingkungan Hidup)

Pantai Muara Indah
Persawahan Desa Pantai Labu

Hasri Abdillah, Ferdinand Susilo, S.Si, M.Si., Fakultas Biologi Universitas Medan Area

Hasri Abdillah, Ferdinand Susilo, S.Si, M.Si, Rabiah, Ivana Martha Novalina Napitupulu, Ananda Utama, Poppy Rizky Arini Lumban Tobing, Roy Ardiansyah, Devi Octaviani, Tri Juniati Br. Ginting, Ria Asma Neli, Nuraisyah, Adriyanti Lestari
Tanjung Rejo

Jakarta Bird Walk, KPB Nectarinia UIN Jakarta, KSHL Comata UI, BBC Ardea UNAS, Jakarta Birdwatchers Society,

M. Azhar Pratama, dkk
Angke Kapuk Protected Forest

Kawan Burung Ketapang (KBK)

Abdurahman Al Qadrie, Erik Sulidra dan Salsabilla Al Qadrie
Tanjung Lumpur

Kelompok Studi Community of Conservation Divisi Ornitologi Dan Jurusan Biologi FMIPA Universitas Sriwijaya

Tanjung Senai

Kepak Sayap UNS

Wisnu Aji Suseno, Rochmat Jati S., Firda Amalia, Agnes Audina, Atika Dewi P, Inna Udkhiawati, Aditya Intan Nurcahyani, Netty Fitria Rahmawati, Muhammad Bagas Tama A M, Putri Aji Sutarni

Waduk Mulur

Yoshe Rahmad Al Karim, Aditya

Waduk Cengklik

Yoshe Rahmad Al Karim, Aditya, dan Sunarno

Waduk Gajah Mungkur

Laboratorium Ekologi Hewan Jurusan Biologi FMIPA Unsri dan KPBSOS.

Doni Setiawan, S.Si,M.Si, Muhammad Iqbal, S.Si, Guntur Pragustiandi, S.Si
Rawa Simpang Heran

M Asyief Khasan Budiman

Amutu
Irarutu
Kampung Aranday
Kampung Babo
Kampung Rejosari
Kampung Tanah merah
Kampung Weriagar
Muara Bintuni
Muara Komundan
Muara Tomu - Sungai Aranday
Semenanjung Weriagar
Sungai Aranday
Teluk Mogototira

Paguyuban Pengamat Burung Jogja (PPBJ)

Rahmadiyah W., dkk

Arboretum Fakultas Biologi UGM
Arboretum Fakultas Kehutanan UGM
Muara Progo

Pecinta Alam Haliaster Undip

Alamsyah E.N H, Ivan Mahadika P, Annisa Fadillah

Jrakah

Frendi Irawan, Siti Lutfiatul Farikha

Mangunharjo

Huda Wiradarma, Muhammad Abu Naim, Ana Rita Ervianna

Mangkang

Irsyad muhammad Tamar, Nurdiana Riska

Tugu

Karyadi Baskoro, Frendi Irawan, Ivan Mahadika, Nanang Kamalluddien

Pantai Jodo

Karyadi Baskoro, Frendi Irawan, Ivan Mahadika, Arif Kurniawan, dkk

Timbul Seloko

Karyadi Baskoro, Larosi Nurfikri Gamelia, Arif Kurniawan

Kaliwungu - Ringroad

M. Imam Fadila, Roma Witriyanto, Faisal Mahmud Alauddin, Sinta Fitria

Tapak - Tugurejo

Peksia Study Club, Universitas Airlangga

Unsa Habibah, Renny Octavia

Wonorejo Estuary

Pelatuk Bird Study Club

Mangkang
Maron Beach
Tambak Rejo
Tapak - Tugurejo

Rahmadiyono Widodo & Kelompok Studi Kepak Sayap UNS

Rahmadiyono Widodo, dkk
Waduk Mulur

Restorasi Ekosistem Riau (RER)

Prayitno Goenarto
Restorasi Ekosistem Riau (RER)

RIMPALA Fakultas Kehutanan IPB

M. Iqbal Arafat
Danau LSI - Bogor Agricultural University
Mangrove Information Center - Bali
Tri Giyat Desantoro
Pantai Bahagia

Sahabat Burung FSS (Forum Studi Satwa) Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat.

Nandang Romansah
Tambak PT. Suri Tani Pemuka, Tanah Laut

Srigunting Biologi Unesa

Ghea Dionita
Ecotourism Mangroves Wonorejo

Unit Kegiatan Mahasiswa Uni Konservasi Fauna IPB

Danau LSI - Bogor Agricultural University

Universitas Negeri Jember

Nurlela Fatmawati dan Amanah Fitria
Desa Pulo Rejo, Gumuk Mas

Universitas Negeri Padang

Dr. Ramadhan Sumarmin, M.Si, Zia Aulia Zaidin Putra, S.Pd, Rahmat Hidayat, M. Ichsan Fajri, Fazly Saldayu, Sakinah Azhari, Danial Mursyd, Widya Ruchi, Selva Dena Nusima, Anggara Dwi Putra Zagoto, Mahjani, Annisa Fauzia Rahmah

Teluk Buo

Wetlands International Indonesia

Kuswantoro

Sidomulyo (Pesantren)

Ragil Satriyo Gumilang

Alun-alun Temanggung

Ragil Satriyo Gumilang, Triana, Nono Sutisno, Dody Permadi

Desa Lontar. Kec. Kemiri

Mauk

Pontang

Soekarno - Hatta Airport

Tanara

Tanjung Kait

Tirtayasa

Yus Rusila Noor

ITDC Bali

Ngurah Rai Airport

Rancabayawak

Soekarno - Hatta Airport

Yus Rusila Noor, Ragil Satriyo Gumilang

Tanjung Senai

Yus Rusila Noor, Ragil Satriyo Gumilang, Triana, Eko Budi P.

Desa Wisata Ketingan

Morosari

Muara Progo

Parangtritis

Srondol

Timbul Seloko

Wedung

Yus Rusila Noor, Ragil Satriyo Gumilang, Triana, Nono Sutisno, Dody Permadi

Arjawinangun

Balongan

Cangkring

Eretan

Eretan (Belakang MTS)

Eretan (PT BMU - Ponpes Darussalam)

Jatibarang

Kedunggedeh

Mangrove Center Karangsong

Pabuaran

Pantai Kejawan

Pasir Bungur
Pringkasap
Setu Patok
Singakerta (Kapetakan)
Waduk Darma

Wetlands International Indonesia & Balai Taman Nasional Berbak Sembilang

Yus Rusila Noor, Ragil Satriyo Gumilang, Alex Ridwan, Ari Wijaya, Deni Mulyana

Muara Sungai Sembilang - Sembilang NP
Sungai Barong Kecil, Sembilang NP
Sungai Bungin, Sembilang NP
Sungai Keladi, Sembilang NP
Sungai Nibung, Sembilang NP
Tambak - Sungai Barong Kecil, Sembilang NP

Wetlands International Indonesia & Burung Nusantara

Yus Rusila Noor & Fransisca Noni Tirtaningtyas

Pantai Kedonganan
Pantai Serangan
Petulu Ubud

Wetlands International Indonesia, et al

Yus Rusila Noor, Elisabet RRB Hutabarat, Triambogo Adi Gupta

Dermaga Klaces, Segara Anakan

Yus Rusila Noor, Elisabet RRB Hutabarat, Widodo Setyo Pamuji, Arifatul Lutfu, Ardelia Reza Arthaviana, Galih Wahyu Setya Anggara

Laguna, Segara Anakan

Yus Rusila Noor, Elisabet RRB Hutabarat, Widodo Setyo Pamuji, Arifatul Lutfu, Ardelia Reza Arthaviana, Galih Wahyu Setya Anggara, Triambogo Adigupta, Agus Kusmawanto, Zennudin, Elna Noya Br. Ginting, Adita Fauzan Filandri Wardana

Dermaga Klaces, Segara Anakan
Majingklak, Segara Anakan
Motean, Segara Anakan

Wetlands International Indonesia, KPAPPD, Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Serang

Ragil Satriyo Gumilang, Triana, Nono Sutisno, Dody Permadi, Urip Triyanto, Kasrudin, Umar

Kasemen (Sawah Luhur)
Pulau Dua Nature Reserve (Cagar Alam Pulau Dua)

Hasri Abdillah, dkk

Hasri Abdillah, Agus Nurza, Zulkarnain (Indonesia), Jonas Landolt, Alice Lambrigger, Christoph Meier, Yvonne Schwarzenbach, Dani (Switzerland)
Bagan Percut

Sohibul Lutfi

Sohibul Lutfi

Taliwang Lake Nature Park

Kasturi Wamepa, dkk

Kasturi Wamepa, Rhamdhon Dorajatun T., Mar'atus Sholikah, M. Dean Bayu Arga, Intan Qaanitah, Aldina Rahmadhani, Febi Arisandy, Meyke Azahra

Tanjung Baru

Tanjung Batu (Burai)

Tanjung Senai

Ratih Perwita Sari, dkk.

Ratih Perwita Sari - Ari Hidayat - Imam Taufiqurrahman - Andika Haqi Faizal

Telaga Dringo, Dieng Plateu

Telaga Menjer, Dieng Plateu

Rahmadiyono Widodo, dkk.

Rahmadiyono Widodo, Imam Taufiqurrahman, Ari Hidayat, Andhika Haqi, Ratih Perwita Sari

Telaga Merdada, Dieng Plateu

TWA Telaga Warna - Pengilon, Dieng Plateu

Muhammad 'Abduh, dkk.

Muhammad 'Abduh Wily Eko Puspito, Risal Sepdianadi Anggriawan

Waduk Gajah Mungkur

Wetlands International Indonesia & BKSDA Jawa Tengah

Yus Rusila Noor, Ragil Satriyo Gumilang, Triana, Eko Budi P.

Rawa Pening

Bio-Explorer Unsoed

Hafizh Aulia Khairy Rakananda, Karnia Rosmiati, Vanny Dina Sulistyaningrum, Sukma Beta Audina, Ika Bhineka Lestari Pertiwi, Bayu Prasetyo Aji, Iftah Sadjad Ahmadi, Nugroho Dwi Septianto, Pradina Damayanti, Laely Cahya Wulandari Permata Putri, Maurizka Khairunisa, Iqro Latifah

Laguna, Segara Anakan

**Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (BBTNBBS), WCS-IP, PT. Adhiniaga
Kreasinusa**

**Tri Sugiharti, Supriatna, Subki, Dadan Ramdani, Hagnyo Wandono, Asiantori, Fahrudin
Surahmat, Laji Utoyo**

Danau Lebar, Bukit Barisan Selatan NP

Danau Minyak, Bukit Barisan Selatan NP

Way Canguk, Bukit Barisan Selatan NP

Way Basoh - Biha, Bukit Barisan Selatan NP

Lampiran 2. Daftar Jumlah Spesies dan Individu di Lokasi AWC 2017 di Indonesia

| Kode Lokasi | Nama Lokasi | Jumlah Spesies | Jumlah Individu |
|---------------------|---|----------------|-----------------|
| Bali | | | 3885 |
| ID00480 | Pantai Serangan | 16 | 58 |
| ID00172 | Ngurah Rai Airport | 1 | 68 |
| ID00398 | Pantai Kedonganan | 3 | 72 |
| ID00391 | Mangrove Information Center - Bali | 8 | 88 |
| ID00397 | ITDC Bali | 10 | 94 |
| ID00135 | Petulu Ubud | 3 | 3505 |
| Banten | | | 16540 |
| ID00314 | Soekarno - Hatta Airport | 3 | 42 |
| ID00384 | Pontang | 2 | 77 |
| ID00252 | Tanjung Kait | 8 | 97 |
| ID00204 | Desa Lontar. Kec. Kemiri | 3 | 103 |
| ID00242 | Kasemen (Sawah Luhur) | 14 | 130 |
| ID00374 | Mauk | 3 | 275 |
| ID00005 | Tirtayasa | 5 | 450 |
| ID00363 | Tanara | 5 | 525 |
| ID00058 | Pulau Dua Nature Reserve (Cagar Alam Pulau Dua) | 12 | 14841 |
| Bengkulu | | | 121 |
| ID00376 | Muara Jenggalu (TWA Pantai Panjang) | 7 | 121 |
| Central Java | | | 4328 |
| ID00408 | Telaga Dringo, Dieng Plateu | 1 | 1 |
| ID00461 | Telaga Menjer, Dieng Plateu | 3 | 6 |
| ID00401 | Legon Lele, Karimunjawa NP | 4 | 8 |
| ID00405 | Pantai Jodo | 5 | 14 |
| ID00404 | Nyamplungan, Karimunjawa NP | 9 | 17 |
| ID00392 | Cikmas, Karimunjawa NP | 4 | 18 |
| ID00479 | Motean, Segara Anakan | 6 | 22 |
| ID00462 | Telaga Merdada, Dieng Plateu | 4 | 25 |
| ID00142 | Waduk Mulur | 9 | 28 |

| Kode Lokasi | Nama Lokasi | Jumlah Spesies | Jumlah Individu |
|----------------------|--|----------------|-----------------|
| ID00115 | Jrakah | 8 | 28 |
| ID00399 | TWA Telaga Warna - Pengilon, Dieng Plateau | 8 | 34 |
| ID00411 | Dermaga Klaces, Segara Anakan | 7 | 34 |
| ID00412 | Terusan, Karimunjawa NP | 8 | 35 |
| ID00305 | Tapak - Tugurejo | 13 | 46 |
| ID00403 | Mangunharjo | 10 | 51 |
| ID00407 | Tambak Rejo | 10 | 63 |
| ID00402 | Majingklak, Segara Anakan | 8 | 74 |
| ID00354 | Timbul Seloko | 19 | 75 |
| ID00307 | Tugu | 7 | 76 |
| ID00413 | Waduk Cengklik | 6 | 77 |
| ID00362 | Srondol | 1 | 84 |
| ID00365 | Sidomulyo (Pesantren) | 5 | 87 |
| ID00406 | Pantai Welahan | 9 | 118 |
| ID00279 | Maron Beach | 24 | 122 |
| ID00181 | Rawa Pening | 8 | 191 |
| ID00278 | Mangkang | 19 | 206 |
| ID00348 | Kaliwungu - Ringroad | 9 | 234 |
| ID00400 | Laguna, Segara Anakan | 19 | 279 |
| ID00394 | Alun-alun Temanggung | 1 | 432 |
| ID00219 | Waduk Gajah Mungkur | 7 | 485 |
| ID00356 | Wedung | 12 | 593 |
| ID00375 | Morosari | 12 | 765 |
| DI Yogyakarta | | | 7466 |
| ID00414 | Parangtritis | 4 | 90 |
| ID00072 | Muara Progo | 11 | 175 |
| ID00331 | Arboretum Fakultas Biologi UGM | 2 | 1522 |
| ID00332 | Arboretum Fakultas Kehutanan UGM | 3 | 1540 |
| ID00340 | Desa Wisata Ketingan | 4 | 4139 |
| DKI Jakarta | | | 460 |
| ID00296 | Angke Kapuk Protected Forest | 12 | 32 |
| ID00415 | Pulau Kelapa Dua, Kepulauan Seribu NP | 8 | 44 |
| ID00024 | Pulau Rambut Wildlife Reserve | 8 | 384 |

| Kode Lokasi | Nama Lokasi | Jumlah Spesies | Jumlah Individu |
|------------------------|--|----------------|-----------------|
| East Java | | | 1182 |
| ID00031 | Ecotourism Mangroves Wonorejo | 4 | 8 |
| ID00417 | Bedul - Cungur, Alas Purwo NP | 2 | 18 |
| ID00416 | Desa Pulo Rejo, Gumuk Mas | 13 | 87 |
| ID00221 | Wonorejo Estuary | 17 | 103 |
| ID00418 | Pancur, Alas Purwo NP | 8 | 139 |
| ID00419 | Teluk Pangpang, Alas Purwo NP | 24 | 827 |
| East Kalimantan | | | 641 |
| ID00428 | Teluk Kaba, Kutai NP | 1 | 3 |
| ID00485 | Danau Sirapan, Kutai NP | 2 | 5 |
| ID00422 | Muara Sangkima Lama, Kutai NP | 4 | 11 |
| ID00420 | Bontang Kuala, Kutai NP | 5 | 17 |
| ID00423 | Pantai Teluk Lombok, Kutai Timur | 5 | 19 |
| ID00421 | Ex lapangan golf Pertamina, Kutai Timur | 1 | 25 |
| ID00478 | Guntung, Kutai NP | 9 | 45 |
| ID00426 | Tanjung Limau, Kutai NP | 9 | 47 |
| ID00427 | Telaga Bening Teluk Pandan, Kutai NP | 6 | 55 |
| ID00424 | Pertamina - Sangkima, Kutai NP | 13 | 76 |
| ID00429 | Teluk Pandan, Kutai NP | 7 | 119 |
| ID00425 | Sangatta Selatan, Kutai Timur | 8 | 219 |
| East Timor | | | 3429 |
| ID00431 | Hera | 8 | 83 |
| ID00433 | Maubara Lake | 6 | 123 |
| ID00430 | Persawahan Atabae | 17 | 247 |
| ID00435 | Tibar | 15 | 309 |
| ID00434 | Seloi-Kraik | 12 | 364 |
| ID00432 | Kasait | 16 | 685 |
| ID00353 | Tasitolu Lake | 22 | 1618 |
| Lampung | | | 131 |
| ID00492 | Danau Minyak, Bukit Barisan Selatan NP | 2 | 2 |
| ID00491 | Way Canguk, Bukit Barisan Selatan NP | 2 | 2 |
| ID00490 | Way Basoh - Biha, Bukit Barisan Selatan NP | 4 | 8 |
| ID00493 | Danau Lebar, Bukit Barisan Selatan NP | 8 | 119 |

| Kode Lokasi | Nama Lokasi | Jumlah Spesies | Jumlah Individu |
|---------------------------|--|----------------|-----------------|
| North Sumatera | | | 7956 |
| ID00436 | Persawahan Desa Pantai Labu | 1 | 23 |
| ID00294 | Pantai Muara Indah | 13 | 343 |
| ID00304 | Tanjung Rejo | 26 | 1758 |
| ID00117 | Bagan Percut | 31 | 5832 |
| Papua | | | 849 |
| ID00347 | Rawa Dogamit - Wasur NP | 9 | 48 |
| ID00437 | Bokem, Wasur NP | 4 | 121 |
| ID00439 | Pantai Payum, Wasur NP | 12 | 168 |
| ID00438 | Muara Kali Wense, Wasur NP | 12 | 512 |
| Riau | | | 200 |
| ID00443 | Restorasi Ekosistem Riau (RER) | 7 | 200 |
| South Kalimantan | | | 197 |
| ID00442 | Tambak PT. Suri Tani Pemuka, Tanah Laut | 13 | 197 |
| South Sumatera | | | 8375 |
| ID00446 | Tanjung Batu (Burai) | 1 | 1 |
| ID00445 | Tanjung Baru | 6 | 13 |
| ID00488 | Sungai Keladi, Sembilang NP | 3 | 79 |
| ID00444 | Rawa Simpang Heran | 14 | 126 |
| ID00387 | Muara Sungai Sembilang - Sembilang NP | 9 | 344 |
| ID00351 | Tanjung Senai | 19 | 413 |
| ID00359 | Sungai Bungin, Sembilang NP | 5 | 886 |
| ID00489 | Tambak - Sungai Barong Kecil, Sembilang NP | 27 | 1048 |
| ID00360 | Sungai Barong Kecil, Sembilang NP | 26 | 2488 |
| ID00390 | Sungai Nibung, Sembilang NP | 26 | 2977 |
| Southeast Sulawesi | | | 2092 |
| ID00249 | Aopa, Rawa Aopa Watumohai NP | 19 | 169 |
| ID00484 | Puriala, Rawa Aopa Watumohai NP | 17 | 203 |
| ID00487 | Mandu Mandula, Rawa Aopa Watumohai NP | 23 | 565 |
| ID00483 | Muara Lanowulu, Rawa Aopa Watumohai NP | 14 | 575 |
| ID00486 | Boolo, Rawa Aopa Watumohai NP | 25 | 580 |
| West Java | | | 7434 |

| Kode Lokasi | Nama Lokasi | Jumlah Spesies | Jumlah Individu |
|---------------------------|---|----------------|-----------------|
| ID00367 | Setu Patok | 1 | 1 |
| ID00465 | Pringkasap | 1 | 1 |
| ID00481 | Pabuaran | 1 | 2 |
| ID00466 | Pasir Bungur | 1 | 3 |
| ID00393 | Pantai Bahagia | 4 | 6 |
| ID00464 | Kedunggedeh | 1 | 19 |
| ID00475 | Singakerta (Kapetakan) | 2 | 19 |
| ID00474 | Balongan | 3 | 54 |
| ID00476 | Waduk Darma | 1 | 74 |
| ID00338 | Danau LSI - Bogor Agricultural University | 2 | 81 |
| ID00380 | Pantai Kejawan | 6 | 90 |
| ID00469 | Cangkring | 3 | 102 |
| ID00473 | Eretan | 3 | 104 |
| ID00467 | Jatibarang | 5 | 121 |
| ID00368 | Rancabayawak | 3 | 260 |
| ID00468 | Arjawinangun | 2 | 372 |
| ID00471 | Eretan (Belakang MTS) | 8 | 425 |
| ID00472 | Eretan (PT BMU - Ponpes Darussalam) | 15 | 831 |
| ID00470 | Mangrove Center Karangsong | 9 | 4869 |
| West Kalimantan | | | 1597 |
| ID00463 | Tanjung Lumpur | 30 | 1597 |
| West Nusa Tenggara | | | 34 |
| ID00103 | Taliwang Lake Nature Park | 12 | 34 |
| West Papua | | | 274 |
| ID00453 | Kampung Weriagar | 1 | 3 |
| ID00458 | Sungai Aranday | 3 | 6 |
| ID00452 | Kampung Tanah merah | 4 | 12 |
| ID00457 | Semenanjung Weriagar | 3 | 13 |
| ID00451 | Kampung Rejosari | 5 | 17 |
| ID00459 | Teluk Mogototira | 3 | 17 |
| ID00449 | Kampung Aranday | 4 | 17 |
| ID00456 | Muara Tomu - Sungai Aranday | 4 | 23 |

| Kode Lokasi | Nama Lokasi | Jumlah Spesies | Jumlah Individu |
|----------------------|---------------------------------|----------------|-----------------|
| ID00448 | Irarutu | 4 | 24 |
| ID00447 | Amutu | 5 | 26 |
| ID00450 | Kampung Babo | 4 | 27 |
| ID00455 | Muara Komundan | 3 | 29 |
| ID00454 | Muara Bintuni | 4 | 60 |
| West Sulawesi | | | 1073 |
| ID00482 | Lampoko Mampie Wildlife Reserve | 21 | 1073 |
| West Sumatera | | | 19 |
| ID00460 | Teluk Buo | 6 | 19 |
| Total | | | 68283 |

Lampiran 3. Daftar Jenis Burung Air yang Terhitung pada AWC 2016 - 2017 di Indonesia

| Spesies | Nama Indonesia | Distribusi | Status | | | Jumlah | |
|---------------------------------------|-------------------|------------|--------|-------|------|--------|-------|
| | | | Nat. | CITES | IUCN | 2016 | 2017 |
| <i>Tachybaptus novaehollandiae</i> | Titihan Australia | JCMTP | | | | 27 | 50 |
| <i>Tachybaptus ruficollis</i> | Titihan Jelaga | SJCMTP | | | | 0 | 5 |
| <i>Phalacrocorax carbo</i> | Pecukupadi Besar | SMP | | | | 0 | 2 |
| <i>Phalacrocorax sulcirostris</i> | Pecukupadi Hitam | SKJCMTP | | | | 687 | 607 |
| <i>Phalacrocorax melanoleucos</i> | Pecukupadi Belang | JCMTP | | | | 958 | 370 |
| <i>Phalacrocorax niger</i> | Pecukupadi Kecil | SKJ | | | | 6 | 22 |
| <i>Anhinga melanogaster</i> | Pecukular Asia | SKJCMTP | P | | NT | 60 | 67 |
| <i>Pelecanus conspicillatus</i> | Undan Kacamata | JCMTP | P | | | 124 | 311 |
| <i>Ardea cinerea</i> | Cangak Abu | SKJT | | | | 294 | 468 |
| <i>Ardea sumatrana</i> | Cangak Laut | SKJCMTP | | | | 31 | 23 |
| <i>Ardea purpurea</i> | Cangak Merah | SKJCMT | | | | 81 | 522 |
| <i>Ardea alba (Casmerodius albus)</i> | Cangak Besar | SKJCMTP | | | | 826 | 1034 |
| <i>Egretta picata</i> | Kuntul Belang | CMTP | P | | | 0 | 1 |
| <i>Egretta intermedia</i> | Kuntul Perak | SKJCMTP | P | | | 538 | 938 |
| <i>Egretta novaehollandiae</i> | Kuntul Australia | JCMTP | P | | | 5 | 8 |
| <i>Egretta garzetta</i> | Kuntul Kecil | SKJCMTP | P | | | 3585 | 11495 |
| <i>Egretta eulophotes</i> | Kuntul Cina | SKJC | p | | VU | 0 | 3 |

| Spesies | Nama Indonesia | Distribusi | Status | | | Jumlah | |
|------------------------------------|--------------------|------------|--------|-------|------|--------|-------|
| | | | Nat. | CITES | IUCN | 2016 | 2017 |
| <i>Egretta sacra</i> | Kuntul Karang | SKJCMTP | P | | | 60 | 71 |
| <i>Bubulcus ibis</i> | Kuntul Kerbau | SKJCMTP | P | | | 5567 | 13395 |
| <i>Ardeola speciosa</i> | Kuntul Sawah | SKJCT | | | | 755 | 3285 |
| <i>Butorides striata</i> | Kokokan Laut | SKJCMTP | | | | 130 | 209 |
| <i>Nycticorax nycticorax</i> | Kowakmalam Abu | SKJCT | | | | 1886 | 9723 |
| <i>Nycticorax caledonicus</i> | Kowakmalam Merah | SJCMTP | P | | | 50 | 8 |
| <i>Gorsachius melanolophus</i> | Kowak Melayu | SJC | | | | 0 | 24 |
| <i>Ixobrychus sinensis</i> | Bambangan Kuning | SKJCMTP | | | | 46 | 6 |
| <i>Ixobrychus eurhythmus</i> | Bambangan Coklat | SKJC | | | | 3 | 14 |
| <i>Ixobrychus cinnamomeus</i> | Bambangan Merah | SKJCT | | | | 34 | 71 |
| <i>Ixobrychus flavicollis</i> | Bambangan Hitam | SKJCMTP | | | | 0 | 27 |
| <i>Mycteria cinerea</i> | Bangau Bluwok | SJCT | P | App.1 | EN | 123 | 170 |
| <i>Ephippiorhynchus asiaticus</i> | Bangau Leher-hitam | JP | | | NT | 0 | 4 |
| <i>Leptoptilos javanicus</i> | Bangau Tongtong | SKJT | P | | VU | 70 | 64 |
| <i>Plegadis falcinellus</i> | Ibis Rokoroko | SKJCMTP | P | | | 501 | 525 |
| <i>Threskiornis melanocephalus</i> | Ibis Cucukbesi | SJ | | | NT | 8 | 115 |
| <i>Platalea regia</i> | Ibissendok Raja | JCMTP | | | | 9 | 39 |
| <i>Anseranas semipalmata</i> | Boha Wasur | P | | | | 0 | 67 |
| <i>Dendrocygna guttata</i> | Belibis Totol | CMTP | | | | 47 | 3 |
| <i>Dendrocygna arquata</i> | Belibis Kembang | SKJCTP | | | | 0 | 607 |
| <i>Dendrocygna javanica</i> | Belibis Polos | SKJT | | | | 0 | 230 |

| Spesies | Nama Indonesia | Distribusi | Status | | | Jumlah | |
|---------------------------------|--------------------------|------------|--------|-------|------|--------|------|
| | | | Nat. | CITES | IUCN | 2016 | 2017 |
| <i>Anas penelope</i> | Itik Bungalan | CP | | | | 0 | 5 |
| <i>Anas gibberifrons</i> | Itik Benjut | SKJCT | | | | 193 | 668 |
| <i>Anas superciliosa</i> | Itik Alis | SKJCMTP | | | | 150 | 152 |
| <i>Gallirallus philippensis</i> | Mandarpadi Kalung-kuning | CMTP | | | | 0 | 13 |
| <i>Porzana pusilla</i> | Tikusan Kerdil | SKJCMTP | | | | 6 | 13 |
| <i>Porzana fusca</i> | Tikusan Merah | SKJCT | | | | 13 | 1 |
| <i>Poliolimnas cinerea</i> | Tikusan Alis-putih | SKJCMTP | | | | 9 | 50 |
| <i>Amaurornis phoenicurus</i> | Kareo Padi | SKJCMT | | | | 65 | 118 |
| <i>Gallixrex cinerea</i> | Mandar Bontod | SKJCT | | | | 0 | 22 |
| <i>Gallinula tenebrosa</i> | Mandar Kelam | KCMTP | | | | 0 | 7 |
| <i>Gallinula chloropus</i> | Mandar Batu | SKJCT | | | | 18 | 119 |
| <i>Fulica atra</i> | Mandar Hitam | JMTP | | | | 0 | 4 |
| <i>Irediparra gallinacea</i> | Burungsepatu Jengger | KCMTP | | | | 0 | 15 |
| <i>Metopidius indicus</i> | Burungsepatu Picisan | SJ | | | | 0 | 3 |
| <i>Rostratula benghalensis</i> | Berkikkembang Besar | SKJCT | | | | 0 | 2 |
| <i>Pluvialis squatarola</i> | Cerek Besar | SKJCMTP | | | | 121 | 134 |
| <i>Pluvialis fulva</i> | Cerek Kernyut | SKJCMTP | | | | 164 | 673 |
| <i>Charadrius dubius</i> | Cerek Kalung-kecil | SKJCMTP | | | | 175 | 47 |
| <i>Charadrius alexandrinus</i> | Cerek Tilil | SKJCMT | | | | 103 | 1255 |
| <i>Charadrius javanicus</i> | Cerek Jawa | JT | | | NT | 44 | 319 |
| <i>Charadrius ruficapillus</i> | Cerek Topi-merah | JT | | | | 939 | 572 |

| Spesies | Nama Indonesia | Distribusi | Status | | | Jumlah | |
|----------------------------------|----------------------|------------|--------|-------|------|--------|------|
| | | | Nat. | CITES | IUCN | 2016 | 2017 |
| <i>Charadrius peronii</i> | Cerek Melayu | SKJCT | | | NT | 0 | 67 |
| <i>Charadrius mongolus</i> | Cerekpasir Mongolia | SKJCMTP | | | | 271 | 1804 |
| <i>Charadrius leschenaultii</i> | Cerekpasir Besar | SKJCMTP | | | | 36 | 332 |
| <i>Charadrius veredus</i> | Cerek Asia | SKJCMTP | | | | 0 | 76 |
| <i>Numenius phaeopus</i> | Gajahan Pengala | SKJCMTP | P | | | 479 | 1299 |
| <i>Numenius arquata</i> | Gajahan Erasia | SKJMT | P | | NT | 45 | 1029 |
| <i>Numenius madagascariensis</i> | Gajahan Timur | SKJCMTP | P | | EN | 257 | 300 |
| <i>Limosa limosa</i> | Birulaut Ekor-hitam | SKJCMTP | | | NT | 23 | 420 |
| <i>Limosa lapponica</i> | Birulaut Ekor-blorok | SKJCMTP | | | NT | 208 | 949 |
| <i>Tringa erythropus</i> | Trinil Tutul | S | | | | 0 | 20 |
| <i>Tringa totanus</i> | Trinil Kaki-merah | SKJCMTP | | | | 1494 | 1872 |
| <i>Tringa stagnatilis</i> | Trinil Rawa | SKJCMTP | | | | 387 | 292 |
| <i>Tringa nebularia</i> | Trinil Kaki-hijau | SKJCMTP | | | | 70 | 356 |
| <i>Tringa guttifer</i> | Trinil Nordmann | S | P | App.1 | EN | 0 | 5 |
| <i>Tringa flavipes</i> | Trinil Kaki-kuning | ST | | | | 0 | 2 |
| <i>Tringa glareola</i> | Trinil Semak | SKJCMTP | | | | 94 | 250 |
| <i>Xenus cinereus</i> | Trinil Bedaran | SKJCMTP | | | | 1142 | 604 |
| <i>Actitis hypoleucos</i> | Trinil Pantai | SKJCMTP | | | | 598 | 631 |
| <i>Heteroscelus brevipes</i> | Trinil Ekor-kelabu | SKJCMTP | | | | 733 | 186 |
| <i>Arenaria interpres</i> | Trinil Pembalik-batu | SKJCMTP | | | | 6 | 153 |
| <i>Limnodromus semipalmatus</i> | Trinillumpur Asia | SKJCTP | P | | NT | 547 | 173 |

| Spesies | Nama Indonesia | Distribusi | Status | | | Jumlah | |
|---------------------------------|------------------------|------------|--------|-------|------|--------|------|
| | | | Nat. | CITES | IUCN | 2016 | 2017 |
| <i>Gallinago gallinago</i> | Berkik Ekor-kipas | SJM | | | | 0 | 8 |
| <i>Calidris tenuirostris</i> | Kedidi Besar | SKJCMTP | | | EN | 143 | 300 |
| <i>Calidris canutus</i> | Kedidi Merah | SKJCMTP | | | NT | 8 | 13 |
| <i>Calidris alba</i> | Kedidi Putih | SKJCMTP | | | | 50 | 119 |
| <i>Calidris ruficollis</i> | Kedidi Leher-Merah | SKJCMTP | | | NT | 32 | 114 |
| <i>Calidris subminuta</i> | Kedidi Jari-panjang | SKJCMTP | | | | 13 | 57 |
| <i>Calidris acuminata</i> | Kedidi Ekor-panjang | JCMTP | | | | 11 | 4 |
| <i>Calidris ferruginea</i> | Kedidi golgol | SKJCMTP | | | NT | 1 | 123 |
| <i>Limicola falcinellus</i> | Kedidi Paruh-lebar | SKJCMTP | | | | 0 | 3 |
| <i>Philomachus pugnax</i> | Trinil Rumbai | SKJCT | | | | 134 | 4 |
| <i>Himantopus leucocephalus</i> | Gagangbayam Belang | SKJCMTP | P | | | 500 | 1124 |
| <i>Esacus magnirostris</i> | Wiliwili Besar | SKJCMTP | P | | NT | 2 | 7 |
| <i>Larus ridibundus</i> | Camar Kepala-hitam | SJCMTP | | | | 0 | 13 |
| <i>Chlidonias hybridus</i> | Daralaut Kumis | SKJCMTP | | | | 0 | 314 |
| <i>Chlidonias leucopterus</i> | Daralaut sayap-putih | SKJCMTP | | | | 120 | 73 |
| <i>Gelochelidon nilotica</i> | Daralaut Tiram | SKJCMTP | | | | 804 | 397 |
| <i>Hydroprogne caspia</i> | Daralaut Caspia | SMTP | P | | | 40 | 61 |
| <i>Sterna hirundo</i> | Daralaut Biasa | SKJCMTP | P | | | 898 | 230 |
| <i>Sterna sumatrana</i> | Daralaut Tengkuk-hitam | SKJCMTP | | | | 0 | 67 |
| <i>Sterna albifrons</i> | Daralaut Kecil | SKJCMTP | P | | | 784 | 1185 |
| <i>Sterna bergii</i> | Daralaut Jambul | SKJCMTP | P | | | 734 | 664 |

| Spesies | Nama Indonesia | Distribusi | Status | | | Jumlah | |
|---|-------------------|------------|--------|-------|------|--------|------|
| | | | Nat. | CITES | IUCN | 2016 | 2017 |
| <i>Sterna bengalensis</i> | Daralaut Benggala | SKJCMTP | | | | 0 | 35 |
| <i>Gygis alba</i> | Daralaut Putih | SJMTP | P | | | 6 | 23 |
| <i>Unidentified Egrets & Herons</i> | | | | | | 21 | 95 |
| <i>Unidentified Geese & Ducks</i> | | | | | | 85 | 9 |
| <i>Unidentified Rails, Gallinules & Coots</i> | | | | | | 0 | 17 |
| <i>Unidentified shorebirds</i> | | | | | | 52 | 3607 |
| <i>Unidentified Storks</i> | | | | | | 7 | 22 |

Keterangan:

P = Dilindungi, menurut Peraturan Pemerintah RI No. 7 Tahun 1999.

EN = Endangered/genting; VU = Vurnerable/rentan, NT = near threatened/mendekati terancam punah; kategori keterancaman menurut Daftar Redlist - IUCN

App. 1 (Appendix I) = kriteria perdagangan jenis satwa yang diatur dalam CITES (Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna)



 Wetlands International

 @WetlandsInt

 Wetlands International



Kementerian Lingkungan Hidup
dan Kehutanan



Wetlands
INTERNATIONAL